

BAB I

PENDAHULUAN

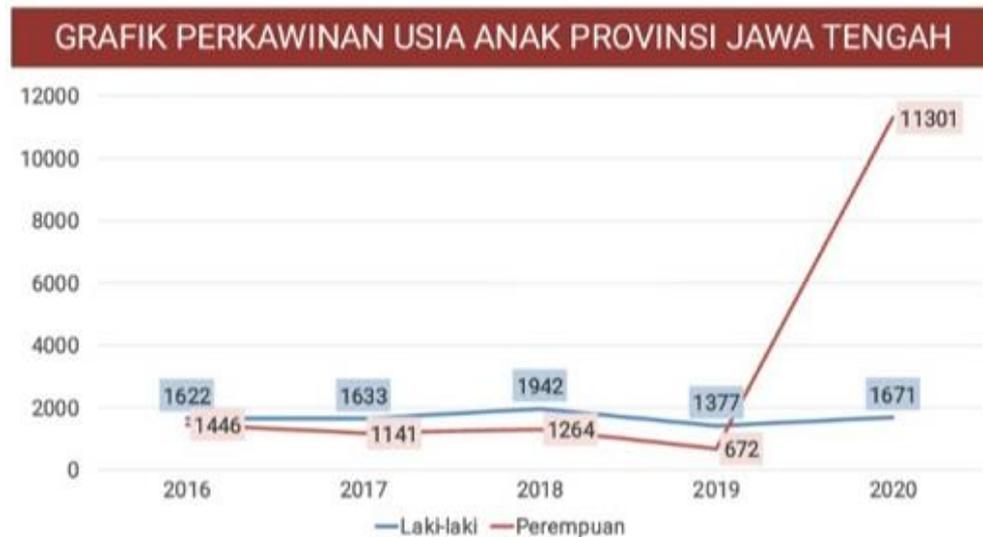
A. Latar Belakang

Usia remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini seseorang akan mulai beranjak matang baik dalam pola pikir dan tingkah laku. Jiwa yang masih labil membuat remaja mudah terbawa arus dan terjerumus dalam pergaulan bebas. Salah satu akibatnya kasus kehamilan dan melahirkan pada usia remaja di Indonesia masih banyak kita jumpai saat ini. Data menunjukkan jika angka hamil dan melahirkan pada usia 15-19 tahun masih tinggi, yaitu 36 dari 1.000 kelahiran¹.

Kehamilan di usia remaja tersebut semata-mata bukan hanya akibat dari pergaulan bebas, namun juga pernikahan anak yang umum terjadi di pedesaan maupun daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi. Undang - Undang di Indonesia sendiri membolehkan anak berusia minimal 16 tahun untuk menikah, padahal remaja perempuan yang menikah dan atau hamil di bawah usia 20 tahun rentan terhadap risiko, antara lain: kematian ibu dan bayi, kelainan pada bayi, komplikasi kehamilan, bayi berat lahir rendah (BBLR), penyakit menular seksual dan depresi pasca melahirkan².

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebanyak 34.490.835 jiwa dengan persentase penduduk kategori remaja 24,08 persen. Pertumbuhan usia remaja yang banyak menjadi potensi bagi pembangunan di Provinsi Jawa Tengah. Akan tetapi, perlu adanya peningkatan kualitas serta kuantitas dari sisi pendidikan dan ketrampilan.

Bukan remaja yang tidak berkualitas, salah pergaulan dan hanya menjadi beban pembangunan³.



Gambar 1. Grafik Perkawinan Usia Anak Provinsi Jawa Tengah
Sumber: <http://www.rri.co.id>⁴.

Data menunjukkan Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan yang sangat tinggi dalam kasus perkawinan usia anak, terutama di tahun 2020 bertambah 10.629 kasus dari tahun sebelumnya yang hanya 672 kasus⁴. Hal ini tentunya mendapat perhatian serius dari pemerintah, salah satunya Kabupaten Purworejo yang menunjukkan kasus kehamilan remaja yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan pada tahun 2019 jumlah remaja putri sebanyak 55.073 orang, dengan angka kejadian kehamilan remaja sebanyak 67 kasus. Pada tahun 2020, jumlah remaja putri sejumlah 56.919 orang dengan angka kejadian kehamilan remaja sebanyak 52 kasus.

Tabel 1. Kasus Kehamilan Usia Remaja di Kabupaten Purworejo

NO.	PUSKESMAS	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Grabag	2	0	1	1	0
2	Ngombol	5	5	1	12	5
3	Bubutan	3	0	2	3	3
4	Bragolan	2	0	0	4	1
5	Bagelen	0	1	0	0	2
6	Dadirejo	5	7	8	10	13
7	Kaligesing	2	0	1	2	1
8	Cangkrep	1	0	0	2	2
9	Mranti	2	1	6	1	4
10	Purworejo	2	2	2	3	1
11	Banyuurip	0	0	3	3	1
12	Seborokrapyak	1	0	2	0	0
13	Bayan	0	1	0	8	2
14	Kutoarjo	6	2	5	1	1
15	Semawung	2	2	3	2	0
16	Wirun	3	1	2	1	0
17	Butuh	2	1	3	0	1
18	Sruwohrejo	0	0	4	1	1
19	Pituruh	5	4	3	0	2
20	Karanggetas	3	0	2	5	2
21	Kemiri	3	0	2	1	1
22	Winong	3	4	1	0	1
23	Bruno	4	1	0	1	1
24	Gebang	2	1	2	2	2
25	Loano	2	4	3	0	0
26	Banyuasin	1	2	2	0	0
27	Bener	0	1	4	4	5
JUMLAH		61	40	62	67	52

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo⁵

Berdasarkan data diatas, diketahui dari 27 Puskesmas yang ada di Kabupaten Purworejo, kasus kehamilan remaja yang paling menonjol yaitu di wilayah Puskesmas Dadirejo, karena angkanya menunjukkan *tren* yang terus meningkat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Jika pada tahun 2019 sebanyak 10 kasus, maka pada tahun 2020 naik menjadi 13 kasus⁵.

Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah kehamilan remaja adalah tingkat pengetahuan remaja. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang risiko perkawinan dini dalam kehamilan diperoleh hasil tingkat pengetahuan remaja mayoritas berpengetahuan kurang

(53%)⁶. Studi *literature review* sebelumnya menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan remaja terhadap factor penyebab kehamilan pada masa remaja⁷.

Upaya untuk mencegah atau mengurangi kasus kehamilan remaja dan pengetahuan remaja ini diperlukan keterlibatan semua pihak, baik remaja itu sendiri, keluarga, pendidik, maupun pemerintah (dinas maupun petugas kesehatan). Di lingkup wilayah puskesmas yaitu dengan membentuk kader pos pelayanan terpadu atau disingkat Posyandu di setiap puskesmas, termasuk di Puskesmas Dadirejo. Akan tetapi di Puskesmas Dadirejo diketahui bahwa baru ada posyandu balita dan lansia, belum ada posyandu remaja. Peranan kader Posyandu sangat penting karena kader ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan program kerja Posyandu akan terhambat. Di samping itu, keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan untuk tetap menjalankan fungsinya dengan baik⁸.

Pemberian informasi terkait risiko tinggi pada ibu hamil dapat dilakukan dengan skrining/deteksi dini berbagai faktor risiko secara pro aktif terhadap semua ibu hamil, sebaiknya diawal kehamilan oleh para petugas kesehatan maupun non kesehatan namun terlatih di tengah masyarakat, misalnya ibu hamil, ibu PKK, karang taruna, keluarga, dan ibu kader⁹. Jadi penting sekali mengetahui pengetahuan kader tentang deteksi dini pada ibu hamil dan penerapan deteksi dini kehamilan risiko tinggi oleh kader¹⁰. Namun pengetahuan remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu terkait karakteristik seseorang meliputi pendidikan, pekerjaan dan umur, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan, sosial budaya dan sumber informasi¹¹. Studi yang dilakukan penelitian sebelumnya bahwa faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kader posyandu yaitu pendidikan dan sumber informasi responden, sedangkan usia tidak memiliki hubungan¹². Studi lain menunjukkan variabel sumber informasi menjadi faktor dominan yang berhubungan dengan pengetahuan¹³. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan seseorang menjadi lebih luas.

Penggunaan media yang tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam melakukan deteksi dini risiko kehamilan remaja. Video merupakan media yang tepat karena video memiliki durasi yang tidak terlalu panjang. Adanya audio dan visual pada pembelajaran, dapat meningkatkan daya ingatan dari 14% menjadi 38%¹⁴. Dalam penelitian ini tujuan dari pendidikan kesehatan hanya mencapai tahap peningkatan pengetahuan dan belum mencapai tahap akhir yaitu perubahan perilaku. Walaupun dalam penelitian ini tidak diukur sampai terjadi perubahan perilaku, namun dalam penelitian ini diharapkan terjadi sesuai dengan teori Notoatmodjo yaitu pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang sehingga penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku baru akan lebih lama (*long lasting*) bertahan jika didasari oleh pengetahuan. Glanz dalam

Lezewski mengatakan dengan pengetahuan yang baik maka individu tersebut akan memahami bahwa dia rentan dan memiliki risiko terhadap penyakit sehingga melakukan perubahan perilaku untuk mencegah hal tersebut. Dengan adanya pengetahuan yang baik diharapkan kedepannya akan terjadi perubahan perilaku¹⁵.

Salah satu upaya untuk memberikan informasi kesehatan untuk remaja adalah dengan memberikan promosi atau penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan¹⁶.

Dalam penyuluhan kesehatan untuk remaja diperlukan pemilihan metode dan media yang tepat. Hal ini ditujukan agar remaja dapat menyerap secara maksimal materi yang diberikan dalam pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan diberikan dengan metode tatap muka yang dikombinasikan dengan media-media tertentu. Beberapa media yang dapat digunakan antara lain media cetak, media pameran/display, media audio, media audiovisual, dan multimedia. Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah media video. Media ini mengutamakan pesan-pesan visual yang biasanya menampilkan gambar bergerak dan suara. Penyuluhan dengan media mampu membangkitkan dan membawa remaja ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental¹⁷.

Efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indra penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indra yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti¹⁸.

Fenomena kehamilan di usia remaja, dan pentingnya peran kader posyandu remaja menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video dalam rangka meningkatkan pengetahuan remaja mengenai deteksi dini risiko kehamilan remaja. Perbedaan media video yang digunakan peneliti dengan penelitian lain yaitu, video dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengambil materi terkait deteksi dini risiko kehamilan remaja sehingga harapannya materi yang disampaikan dapat sesuai dengan sasaran penelitian. Materi yang disampaikan diantaranya tentang deteksi dini kehamilan remaja, organ reproduksi, risiko kehamilan remaja dan penyakit menular seksual. Selain itu adanya pembaharuan pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dapat bermanfaat untuk kedepannya bisa digunakan sebagai bahan materi oleh bidan puskesmas terutama di Puskesmas Dadirejo, Purworejo untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai deteksi dini risiko kehamilan remaja di wilayah Puskesmas Dadirejo Purworejo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penggunaan media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai deteksi dini risiko kehamilan remaja di wilayah Puskesmas Dadirejo Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik remaja yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan di wilayah Puskesmas Dadirejo Purworejo.
- b. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan remaja di wilayah Puskesmas Dadirejo Purworejo, sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media video.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup dibidang pendidikan kesehatan dalam melakukan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dengan materi kesehatan reproduksi terkait deteksi dini risiko kehamilan remaja melalui media video. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja putri dengan rentan usia 10-18 tahun yang ada di wilayah Puskesmas Dadirejo Purworejo. Tempat penelitian yaitu di Puskesmas Dadirejo Purworejo. Waktu pemberian pendidikan kesehatan dilakukan selama 3 hari selama kurang lebih 60 menit meliputi pembukaan, pemberian instrumen *pretest*, pemberian materi edukasi, Tanya jawab, pemberian instrumen *posttest* dan penutup.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang lebih baik dan ruang lingkup yang lebih luas, terkait pengetahuan mengenai deteksi dini risiko kehamilan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber pustaka atau referensi tentang pengetahuan remaja mengenai deteksi dini risiko kehamilan remaja dan bahan pertimbangan kebijakan terutama dalam memberikan pendidikan kesehatan.

b. Bagi Bidan Puskesmas Dadirejo Purworejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan pendidikan kesehatan melalui media video bagi remaja di wilayah Puskesmas Dadirejo Purworejo sehingga dapat membuat kader posyandu remaja.

c. Bagi Remaja di wilayah Puskesmas Dadirejo Purworejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan wawasan pengetahuan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini risiko kehamilan remaja.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan pengetahuan pengetahuan remaja terutama tentang tentang deteksi dini risiko kehamilan remaja.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) yang berjudul Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMAN 1 Sanden Bantul. Penelitian terdahulu menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Adapun sampel yang digunakan adalah siswi SMA dengan analisis data menggunakan *Paired Ttest*¹⁹.

Pada tahun sebelumnya, Harman (2018) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan Pengisian KSPR terhadap Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi”. Metode penelitiannya merupakan penelitian eksperimental dengan desain menggunakan uji *pre-test* dan *post-test*. Adapun bentuk pendidikan yang digunakan yaitu Pelatihan Pengisian KSPR²⁰.

Pendidikan kesehatan melalui media video juga pernah dilakukan oleh Listya Nisa Baitipur dan Rudatin Widraswara (2018) dengan judul “Pengaruh Pemutaran Media Audio Visual (Video) terhadap Pengetahuan dan Pratik PSN

DBD pada Keluarga di Kelurahan Debong Tengah Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal”. Pada penelitian ini dilakukan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol adalah 30 responden. Kelompok eksperimen memperoleh pendidikan melalui media video sedangkan kelompok kontrol mendapat pendidikan melalui presentasi²¹.

Pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah remaja, dengan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*, karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu tidak lebih dari 30 orang. Metode pendidikan yang digunakan melalui media video dengan analisis data menggunakan Uji Peringkat *Wilcoxon*.

Tabel 2. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Sari <i>et al.</i> , 2019	Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMAN 1 Sanden Bantul Tahun 2019.	Sampel: Siswi SMAN 1 Sanden Bantul. Teknik <i>Sampling</i> : <i>random sampling</i> .	Terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri	Sampel: Kader Posyandu. Teknik <i>Sampling</i> : <i>total sampling</i> .
2.	Harman, 2018	Pengaruh Pelatihan Pengisian terhadap Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi.	Metode Pendidikan: Pelatihan Pengisian Kartu <i>Score</i> .	Terdapat pengaruh pelatihan pengisian KSPR terhadap keterampilan kader posyandu dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi	Metode Pendidikan : Melalui media video.
3.	Baitipur dan Widraswara, 2018	Pengaruh Pemutaran Media Audio Visual (Video) terhadap Pengetahuan dan Praktik PSN DBD pada Keluarga di Kelurahan Debong Tengah Kecamatan	Teknik <i>Sampling</i> : <i>purposive sampling</i> . Metode Pendidikan: menggunakan 2 metode yaitu	Pendidikan kesehatan dengan pemutaran media audio visual tentang PSN efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan	Teknik <i>Sampling</i> : <i>total sampling</i> . Metode Penelitian: hanya

No.	Peneliti	Judul Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Tegal Selatan Kota Tegal	melalui media video dan melalui presentasi/ceramah.	praktik PSN DBD pada keluarga.	menggunakan media video.